



ABSTRAKSI

Mal merupakan salah satu jenis pusat perdagangan yang cepat berkembang di kota-kota besar di Indonesia. Membangun mal berarti membangun sebuah budaya globalisasi dan budaya masyarakat urban. Di DIY, mal merupakan salah satu objek yang berkembang pesat selama 20 tahun terakhir dan menyumbang angka yang signifikan terhadap kemajuan sektor perdagangan provinsi. Pada perkembangannya, mal dipengaruhi oleh berkembangnya aktivitas lain yang dilakukan masyarakat di dalam mal, yaitu rekreasi. Pusat perbelanjaan menjadi lokasi untuk bersosialisasi bagi masyarakat dengan keluarga, teman atau rekan bisnis; atau hanya sekedar berjalan-jalan di sekitar pertokoan.

Tak hanya menawarkan sebuah kemewahan semata yang mampu menunjang gengsi bagi individunya, mal juga harus mampu mengangkat sesuatu hal yang berbeda bagi dirinya. Hal ini merupakan salah satu upaya agar mal dapat bertahan dalam persaingan ketatnya dengan toko daring. Terutama saat pandemi Covid-19 merebak di awal tahun 2020 lalu, masyarakat dianjurkan untuk karantina mandiri untuk waktu yang lama karena tingkat transmisi virus sangat tinggi. Saat ini, penduduk dunia masih menunggu vaksinasi massal dengan harapan kehidupan manusia dapat kembali menjadi normal. Namun, berkaca pada sejarah, kehadiran vaksin pun tidak menjamin kemusnahan virus. Selama virus tersebut belum musnah, masyarakat harus tetap beradaptasi guna mampu hidup berdampingan dengan virus tersebut.

Mal, sebagai salah satu tipologi arsitektur yang dekat dengan manusia, secara tidak langsung dituntut untuk beradaptasi. Sebab, hingga saat ini, mal dengan arsitektur tipikalnya rentan menjadi klaster baru penyebaran virus. Tulisan ini merupakan bentuk upaya arsitektur mal dalam beradaptasi dengan pandemi Covid-19. Pembahasan dilakukan dengan metode studi pustaka, observasi lapangan, dan studi kasus berupa preseden arsitektural. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menciptakan sebuah bangunan mal yang efektif, efisien, dan tanggap terhadap pandemi Covid-19, agar bangunan serta fungsinya dapat bersifat berkelanjutan. Pembahasan tersebut melahirkan sebuah konsep mal dengan tema *Jogja Town Square* yang mengadaptasi lokalitas kota Yogyakarta serta didominasi konsep bangunan terbuka dan sistem *drive-through*, *take-away*, dan *delivery*.

Kata kunci: Mal, Pandemi Covid-19, Arsitektur yang Beradaptasi, *Jogja Town Square*



ABSTRACT

Shopping mall is one type of trade center that is fast growing in major cities in Indonesia. Building a mall means building a culture of globalization and a culture of urban society. In DIY, malls are one of the objects that have grown rapidly in the last 20 years and have contributed significantly to the progress of the provincial trade sector. Shopping mall development is affected by the development of other community activities in the mall, other than shopping, which is recreation. Shopping center then becomes a location for social communities, people with family, friends, or business associates, or just simply a location for a walk along the retail.

Not only do they offer a mere luxury that can support the prestige of an individual, malls must also be able to raise something different within itself. This is an effort to survive the tough competition with online shops. Especially when the Covid-19 pandemic broke out in early 2020, people were advised to self-quarantine for a long time because the virus transmission rate was very high. Currently, the world's population is still waiting for mass vaccination in the hope that human life can return to normal. However, looking at history, the presence of vaccines does not guarantee the destruction of the virus. As long as the virus has not been destroyed, people must continue to adapt in order to be able to co-live with Covid-19.

Malls, one of architectural typologies that are considered close to humans, are indirectly required to adapt. Because until now, malls, with their typical architecture design, are vulnerable to becoming new clusters of the virus spread. This paper is an effort to form the mall's architectural design in adapting to the Covid-19 pandemic. The study is carried out using literature study methods, field observations, and case studies in the form of architectural precedents. The purpose of this study is to create a mall that is effective, efficient, and responsive to the Covid-19 pandemic, so that the building, as well as its functions, can last long and be sustainable. The study results in concept 'Jogja Town Square' which adapts the locality of the city of Yogyakarta; is dominated by the concept of open buildings; and has a drive-through, take-away, and delivery system.

Keywords: Mall, Pandemic Covid-19, Architecture of Adaptability, Jogja Town Square